

Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas *Non Performing Loan (NPL)*

Dian Yustriawan¹, Deni Markus Loandre Lumban Raja²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

¹dianyustriawan@umsu.ac.id

²denimarkus01@gmail.com

Abstrak

Salah satu ketentuan yang mengatur tentang kredit bermasalah di bank adalah ketentuan dari Bank Indonesia yang menyebutkan bahwa Non Performing Loan's (NPL's) tidak lebih dari 5% terhadap total baki debitnya. Ketentuan ini mengisyaratkan agar bisnis perbankan bisa tetap berjalan bahkan meningkat jika bank sebagai lembaga intermediasi mampu melaksanakan kegiatan perkreditan dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudential principle). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif, melalui survei. Metode survei dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diberikan langsung kepada para responden yang terdiri dari para debitur yang mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh positif terhadap Efisiensi dan Efektivitas dalam pemberian KUR pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Sedangkan pada Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) mengungkapkan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan pemberian KUR. Artinya adalah semakin tinggi pelaksanaan audit operasional dalam pemberian KUR yang dilakukan oleh Auditor Internal PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan efektivitas non performing loan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Audit Operasional, Efisiensi dan Efektivitas, dan Kredit Bermasalah, *Non Performing Loan*

Abstract

One of the provisions governing non-performing loans in banks is the provision of Bank Indonesia which states that Non Performing Loans (NPLs) are not more than 5% of the total outstanding debt. This provision implies that the banking business can continue to run and even increase if the bank as an intermediary institution is able to carry out credit activities by adhering to the prudent principle. The method used in this study is a descriptive analytical method with a quantitative approach, through a survey. The survey method in data collection was carried out using a questionnaire given directly to respondents consisting of debtors who applied for People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Based on the data obtained and the

analysis carried out, it can be concluded that the Role of Operational Audit has a positive effect on Efficiency and Effectiveness in providing KUR at PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Meanwhile, the Partial Significance Test (t-Test) revealed that the Role of Operational Audit has a significant effect on the Efficiency and Effectiveness of Non-Performing Loans in the provision of KUR, , This means that the higher the implementation of operational audits in the provision of KUR carried out by the Internal Auditor of PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri, the higher the level of efficiency and effectiveness of non-performing loans implemented.

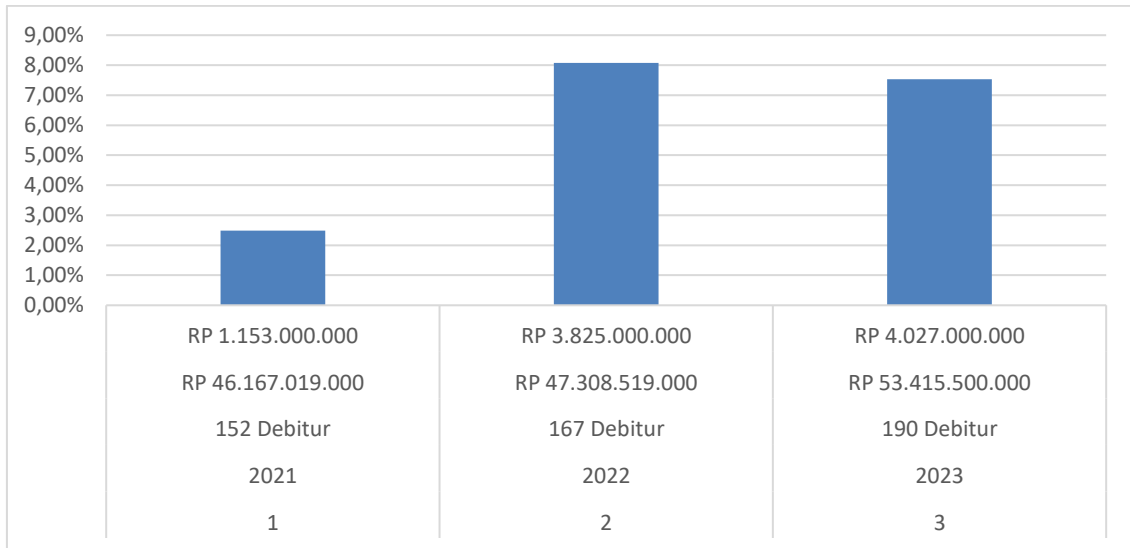
Key words: *Operational Audit, Efficiency and Effectiveness, and Non Performing Loan*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari perbankan Indonesia, yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bahwa ”perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”, maka Kredit Usaha Rakyat atau KUR di harapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sebagai salah satu tujuan pembangunan nasional.

Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri memiliki salah satu produk yaitu Kredit Usaha Rakyat yang dapat membantu masyarakat ataupun UMKM melalui program KUR tersebut. Menurut Saputri (2019), bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. KUR merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak.

Dari data yang penulis dapat dari laporan keuangan tahunan yang di laporkan Bank Mandiri Kcp Medan Cemara asri Desember 2021 hingga Desember 2023 rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) selalu mengalami penurunan tiap tahunnya yang di buktikan dari data yang tersaji pada Grafik 1 di bawah ini :



Sumber: Data tahunan Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri bagian unit mikro

Grafik 1. Penyaluran KUR dan Kredit KUR Macet di Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri Prumdam Tahun 2021-2023 (Persentase)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa Non Performing Loan (NPL) mengalami fluktuatif dari tiga tahun terakhir, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dimana tingkat Non Performing Loan (NPL) tertinggi terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar 8,08%, namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sebesar 7,53%. Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum semakin tinggi nilai Non Performing Loan (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat. Apabila rasio dari Non Performing Loan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar. Artinya, rasio dari Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri pada tahun 2022 dan 2023 kurang sehat dimana persentasenya melebihi 5% dari bakidebitnya. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun, pihak manajemen tetap berusaha menekan kenaikan rasio dari Non Performing Loan dengan meningkatkan pemeriksaan audit oprasional agar sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Sebagaimana Elekdag et al., (2019) Rasio NPL berfungsi sebagai ukuran standar untuk aset berkualitas karena tingkat risiko merupakan faktor utama yang mendorong kinerja bank secara keseluruhan

KUR berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi (PERMENKO) No. 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat

yaitu kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau belum cukup. Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM dan mendorong ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu sektor unggulan yang menopang perekonomian Indonesia. UMKM dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang dan penyedia berbagai jasa.

Efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang ditetapkan. Efisiensi pemberian kredit digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan bank dalam meningkatkan perolehan laba melalui pengelolaan sumber daya manusianya khususnya dari bagian kredit. Efisien tidaknya pemberian kredit dihitung dengan menggunakan NPL (Non Performing Loan). Rasio ini menunjukkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang dikeluarkan oleh bank (Luciana dan winny: 2005). Besarnya efisiensi dalam pemberian kredit secara tidak langsung akan mempengaruhi perolehan laba secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk.

Kegiatan audit operasional dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan yang penting karena mencakup audit seluruh kegiatan operasi perusahaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dari audit operasional atas prosedur pemberian kredit sehingga akan menghasilkan aktivitas pemberian kredit yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan manajemen, yaitu kelancaran dan keamanan fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dan pelaksana pemberian kredit yang baik dan sehat yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan baik oleh manajemen perusahaan maupun oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia. Selain itu, risiko kredit memiliki pengaruh terbalik terhadap hubungan nasabah, yang di sini menekankan kepercayaan nasabah bank Çollakua, Besmir & Muhamet Aliu. (2021).

Savitri, F. (2021) menyatakan bahwa Audit Operasional berperan secara signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. Menurut Alvin Arens (2021:9), Audit operasional adalah tinjauan dari setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi untuk tujuan mengevaluasi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Audit internal adalah evaluator independen yang mengevaluasi

urusan internal perusahaan dan bertugas untuk memeriksa, menilai, dan mengevaluasi berbagai kegiatan perusahaan (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Audit internal merupakan penjaga gawang dari tujuan organisasi dimana salah satu tugas audit internal mengevaluasi sistem pengendalian intern (Fadillah, 2019). Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan pimpinan dan pegawai dengan terus menerus untuk mencapai tujuan laporan keuangan, efektivitas serta efisiensi aktivitas perusahaan dan memberikan keyakinan memadai bahwa semua aktivitas perusahaan telah berjalan efektif dan efisien (Januri, 2018). Melalui audit operasional diharapkan tersusun suatu rekomendasi yang bersifat membangun. Tetapi hasil penelitian Lion Syaiful Mukminin (2010) menyatakan bahwa audit operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan. Dan hal ini tidak sesuai dengan sasaran audit operasional yaitu bagaimana mengusahakan agar kegiatan itu lebih efisien dan lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran audit operasional terhadap efektifitas dan efisiensi pemberian kredit KUR pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional dimana tentang variabel independen dan dependen diambil dalam waktu yang bersamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kuantitatif, melalui survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff dan kariawan bagian kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk. Kcp Medan Cemara Asri dan beberapa KCP Bank Mandiri terdekat. Jumlah seluruh populasi dalam penelitian berjumlah 38 orang. Adapun Teknik pengambilan sampel adalah dengan Teknik sampel jenuh sehingga seluruh populasi yaitu 38 orang di jadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan Teknik wawancara menggunakan kuisioner yang diberikan langsung kepada responden penelitian. Variabel dalam penelitian ini Audit operasional, efisiensi dan efektivitas. Adapun variable penelitian dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Audit Operasional	Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.	1. Informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. 2. Mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. 3. Kompeten dan independen. 4. Pelaporan.	Ordinal
2	Efisiensi dan Efektivitas	Efisiensi adalah perbandingan output dan input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang ditetapkan. Sedangkan efektivitas adalah kemampuan berdaya guna dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil guna (efisien) yang maksimal.	Efisiensi 1. Pencapaian atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan; 2. penghematan atau pengurangan penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan; 3. memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang. Efektivitas 1. Pemahaman program, 2. Tepat sasaran 3. Tepat waktu 4. Tercapainya tujuan 5. Perubahan nyata.	Ordinal

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Multikolinearitas

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Model ini

mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat, Rocheaty, dkk. (2007:131). Sesuai dengan hipotesis yang diuji, maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yakni pemberian kredit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen, yakni audit operasional

Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

1) Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

Bentuk pengujian

H₀ : 0, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀ : r_s ≠ 0, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat.

Dengan Kriteria:

Bila hitung > ttabel, Ho = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y
Bila thitung < ttabel, Ho = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Karyawan Terhadap Audit Operasional Analisis

Persepsi karyawan terhadap audit operasional dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam proses pelaksanaan audit operasional. Adapun indikator tersebut adalah independensi auditor, kompetensi auditor, program audit, tahap audit pendahuluan, tahap pelaporan serta temuan dan rekomendasi. Masing-masing komponen terdiri dari beberapa pernyataan yang menggambarkan proses pelaksanaan audit operasional.

Setelah kuesioner disebar maka dilakukan pengelompokan berdasarkan jawaban setiap pernyataan kemudian dilanjutkan dengan pembobotan berdasarkan interval yang telah ditetapkan sebelumnya. Kuesioner audit operasional yang disebar terdiri dari 10 butir pernyataan. Berikut ini merupakan hasil kuesioner dari pernyataan responden tentang Audit Operasional:

Tabel 2. Analisis Persepsi Karyawan Terhadap Audit Operasional

No	Pernyataan	Jawaban					Rata rata	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Auditor operasional tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan debitur			5	24	9	4,10	B
2	Auditor operasional tidak bergabung atau berada dibawah bagian / departemen lain dalam Bank			3	25	10	4,18	B
3	Wewenang auditor operasional selain melakukan audit yaitu perencanaan dan pelaksanaan System			5	24	9	4,10	B
4	Auditor operasional ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan perkreditan bank			3	26	9	4,15	B
5	Setiap auditor operasional memiliki keleluasaan dalam melakukan audit.			5	21	12	4,18	B
6	Setiap auditor operasional dalam melaksanakan audit sesuai / berpedoman kepadaprogram audit yang telah dibuat.			5	21	12	4,18	B

7	Untuk melakukan audit yang baik, auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.			6	21	11	4,13	B
8	Auditor operasional mempunyai latar belakang pendidikan formal yang sesuai dengan pekerjaan.			4	25	9	4,13	B
9	Setiap auditor operasional tidak mengalami kesulitan saat mewawancarai orang-orang yang bekerja dibagian objek yang diaudit.			3	28	7	4,10	B
10	Setiap temuan-temuan yang diperoleh auditor operasional: a. Dikonfirmasikan kepada objek yang diperiksa b. Didiskusikan kepada pihak yang bersangkutan			3	25	10	4,18	B
Total							41,43	
Rata – Rata							4,14	B

Sumber : Data Olahan 2024

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional pada Bank Mandiri KCP Medan Cemara Asri dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan setuju terhadap indikator-indikator audit operasional. Berdasarkan tabel 4.5, tentang tanggapan responden terhadap audit operasional maka disimpulkan bahwa program tersebut ditanggapi dengan “Baik”. Ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu 4,14 yang berada pada interval 3,40-4,19.

Persepsi Karyawan Tentang Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan Pada Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai persepsi karyawan tentang efisiensi dan efektivitas non performing loan pada pemberian kredit usaha rakyat (KUR). Berikut ini merupakan tanggapan responden tentang efektivitas pemberian kredit:

Tabel 3. Analisis Persepsi Karyawan Tentang Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan Pada Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Pernyataan	Jawaban					Rata - Rata	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
1	Bank membuat evaluasi terhadap kolektibilitas kredit.			1	22	15	4,36	SB
2	Kredit yang diberikan selalu dibuatkan ikatan perjanjian kredit yang lengkap.			4	21	13	4,23	SB
3	Dalam memberikan kredit, bank mengadakan pemusatan sector ekonomi.			2	25	11	4,23	SB

4	Setiap perjanjian kredit yang akan jatuh tempo telah diproses penyelesaian atau perpanjangannya.			4	24	10	4,15	B
5	Kollektibility kredit disusun sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.			4	24	10	4,15	B
6	Bank mempunyai batasan wewenang dalam memberikan kredit.			4	23	11	4,18	B
7	Plafond kredit yang diberikan kepada nasabah telah sesuai dengan ketentuan yang ada.			2	23	13	4,28	SB
8	Bank secara periodik atau tertib melakukan penilaian kolektibilitas kredit para debiturnya.			3	25	10	4,18	B
9	Kredit yang diberikan selalu dicover atau ditutup dengan jaminan kebendaan yang memadai			1	25	12	4,28	SB
10	Suku bunga kredit yang dipungut dari nasabah dihitung dan dibebankan, sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku.			3	21	14	4,28	SB
Total							42,32	
Rata – Rata							4,23	SB

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 3, mengenai tanggapan responden terhadap pemberian kredit usaha rakyat (KUR), maka disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap persepsi pemberian kredit dapat dikatakan "Sangat Baik", karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 4,23 yang berada pada interval 4,20 – 5,00.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel 4. Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	14.290	4.083	3.499	.001
	Audit Oprasional	.678	.098	.756	<.001

a. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektifitas Non Performing Loan

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4 yang diperoleh dari hasil pengolahan dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 27 maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 14,290 + 0,678X$$

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 14,290, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 14,290.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,678 menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% nilai Audit Oprasional, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,678. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
3. Koefisien sebesar 0,678 menunjukkan bahwa setiap Audit Operasional akan mendorong Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan sebesar 0,678.

Hasil regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa Analisis Audit Operasional memiliki pengaruh positif terhadap variabel Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa jika Audit Operasional ditingkatkan maka Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2005:87), uji-t dilihat dari tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji-t yang ditunjukkan table 4.14 (Regresi Linear Sederhana) didapat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Nilai ini berada dibawah 5% atau 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Peranan Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Uji-t juga digunakan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi linear sederhana dijelaskan sebagai berikut: uji t terhadap variabel Audit Operasional (X) didapatkan t_{hitung} sebesar 6,923. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,923 > 1,686$) maka secara parsial variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui Koefisien Determinasi (R²) dapat diketahui sejauh mana variabel Peranan Audit Operasional mampu menjelaskan variabel Efektivitas Kredit.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.559	2.703

a. Predictors: (Constant), Audit Operasional

b. Dependent Variable: Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 5, R Square menunjukkan nilai sebesar 0,571 = 57,10% artinya bahwa variabel Y (Efisiensi dan Efektivitas) dipengaruhi sebesar 57,1% oleh Audit Operasional (variabel X), sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar Audit Operasional.

Pembahasan

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa pelaksanaan Audit Operasional Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempunyai pengaruh terhadap peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,923 lebih besar dari t_{tabel} ($6,923 > 1,686$). Artinya jika pelaksanaan audit operasional ditingkatkan dalam pemberian KUR, maka efisiensi dan efektivitas non performing loan pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri juga akan meningkat. Hasil penelitian Do (2020) yang menemukan bahwa ROA tidak terpengaruh secara signifikan oleh NPL, atau setiap kenaikan NPL sebesar 1%, maka pengaruhnya terhadap ROA adalah -0,05%.

Hasil pengujian lainnya juga mengungkapkan bahwa variabel audit operasional memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi dan efektivitas, hal ini terbukti dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau 0,05). Artinya adalah semakin tinggi pelaksanaan audit operasional dalam pemberian KUR yang dilakukan oleh Auditor Internal PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan efektivitas non performing loan yang dilaksanakan. Hal ini menandakan bahwa peranan analisis audit operasional sangat penting bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas NPL dalam kegiatan pemberian KUR demi tercapainya tujuan perusahaan dan meminimalisir terjadinya kredit macet. Menurut (Voloshy, 2020) penyisihan kerugian pinjaman merupakan instrumen pengamanan bagi bank yang mengamortisasi guncangan yang dihadapi kinerja keuangan bank ketika pinjaman tidak dibayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri, F. (2021), yang menyatakan bahwa Audit

Operasional berperan secara signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lion Syaiful Mukminin (2010) yang menyatakan bahwa audit operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan.

Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,571 (57,1%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 57,1% variabel terikat yaitu Efisiensi dan efektivitas (Y) pada model dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel audit operasional (X), sedangkan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Demikian juga jika dilihat dari nilaiadjusted R Square yang bernilai = 0,559 yang artinya nilai R^2 yang disesuaikan terhadap variabel bebas yang ada yaitu Audit Operasional. Berarti 55,9% variabel bebas (Audit Operasional) dapat menjelaskan variabel terikatnya (Efektivitas Kredit) sedangkan sisa 44,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Peran Audit Operasional berpengaruh positif terhadap Efisiensi dan Efektivitas dalam pemberian KUR pada PT. Bank Mandiri Tbk. KCP Medan Cemara Asri. Sedangkan pada Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) mengungkapkan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan pemberian KUR.

Saran yang dapat penulis berikan adalah Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Peran Audit Operasional dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Non Performing Loan. Peranan audit operasional yang dilakukan oleh auditor operasional sangat membantu perusahaan khususnya manajemen kredit dalam menunjang Efisiensi dan efektivitas kegiatan perkreditan sehingga perusahaan harus tetap mempertahankan keberadaan auditor operasional beserta fungsinya. Selain itu, manajemen beserta dewan komisaris harus memberikan dukungan penuh terhadap auditor operasional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Auditor operasional bukan satu-satunya bagian yang turut ambil bagian dalam meningkatkan Efisiensi dan efektivitas dalam pemberian kredit terkhususnya pada KUR. Oleh karena itu, dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas KUR harus melibatkan seluruh aspek instansi yang ada.

PUSTAKA ACUAN

- Arifin, M. A. L., Husna, A., & Siregar, N. M. (2023). Audit Internal Syariah dan Faktor Efektivitas Pada Bank Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(3), 1027-1041.
- Bernardus Franco Maseke, Eswual M. Swartz. Risk Management Impact on Non-Performing Loans and Profitability in the Namibian Banking Sector. Scientific Research Publishing. DOI: [10.4236/oalib.1106943](https://doi.org/10.4236/oalib.1106943)
- Çollakua, Besmir & Muhamet Aliu. (2021). *Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Kosovo*. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies*. DOI: [10.32602/jafas.2021.027](https://doi.org/10.32602/jafas.2021.027)
- Do, H., Ngo, T., & Phung, Q. (2020). *The effect of non-performing loans on profitability of commercial banks: Case of Vietnam*. *Accounting*, 6(3), 373-386. doi:DOI: [10.5267/j.ac.2020.1.001](https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.1.001)
- Elekdag, S., Malik, S., & Mitra, S. (2020). Breaking the Bank? A Probabilistic Assessment of Euro Area Bank Profitability. *Journal of Banking & Finance*, 120, 105949. Retrieved from
- Fadillah, A. (2019). Penganggaran Di Pemerintah Daerah: Dalam Perspektif Teoritis, Normatif, dan Empiris. UB Press.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243.
- Fitriyani, E., & Silvera, D. L. (2020). Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Kredit Pada Pt. Fifgroup Cabang Padang. *Pareso Jurnal*, 2(1), 50-59.
- Gulo, S., Purba, R., & Fachruddin, W. (2021). Analisis Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit dengan Pengungkapan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment di Bei Periode 2015–2019. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5(1), 60-70.
- Harahap, R. U., & Syalfia, D. I. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Due Professional Care Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 13-26.
- Islamiati, Y. Audit Kepatuhan Atas Prosedur “Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit” Kuto.
- Madani, A. K. (2021). Analisis Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank BTN Syariah Cabang Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mahardian, E. (2019). Audit Operasional Fungsi Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dwi Arta Sentosa di Waru–Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Darma Cendika Fakultas Ekonomi).
- Nova, A. (2023). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Fee Audit Terhadap Minat Berkarir Sebagai Auditor (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rimbano, D., & Dosen, S. M. L. (2016). Peran Auditor Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Adminika*, 2(1).
- Rismawati, R., & Asriani, A. R. (2016). Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan

- Good Corporate Governance Pada PT. Fif Cabang Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1).
- Rudyamsari, M., Afkar, T., & Kurniawan, W. O. (2022). Audit Operasional Dalam Menigkatakn Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Penyaluran Kredit (Studi Kasus Koperasi Unit Desa Glindah Kabupaten Gresik). *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 1-10.
- Savitri, F. (2021). Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi). *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 44-51.
- Savitri, F. (2021). Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi). *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 44-51.
- Siregar, A. S. S., Sembiring, M. O., Deliana, D., & Napitupuluh, I. H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Audit Internal: Komitmen Profesional, Time Budget Pressure, dan Budaya Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 28-34.
- Suwantari, P. D., & Iswara, U. S. (2023). Penerapan Audit Operasional Dalam Menilai Efektivitaspengendalian Atas Penjualan Kredit Pada Pt. Sejahtera Surya Intrio. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
- Voloshyn, I. (2020). What's Wrong With Modern Credit Risk Management?. Available at SSRN 3594596. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3594596#references-widget